

ABSTRAK

Perusahaan adalah suatu organisasi melaksanakan fungsinya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yaitu laba yang maksimum. Sistem akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya yang sangat dibutuhkan oleh manajemen. Sistem akuntansi biaya terdiri dari dua macam yaitu sistem akuntansi biaya tradisional dan *activity based costing system*

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kelebihan akuratan antara sistem akuntansi biaya tradisional dibandingkan dengan *activity based costing system* dalam pengalokasian biaya overhead terhadap produk dengan konsekuensi akhir akan menghasilkan harga pokok yang akurat pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung khususnya pada bagian *Medical Check-Up*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa RSUP Dr. Hasan Sadikin dasar perhitungan harga pokok produknya dirasakan kurang tepat karena perhitungan harga pokok produk dihitung dengan membagi seluruh biaya selama periode tertentu dengan jumlah/volume aktivitas yang dihasilkan dari jenis pelayanan yang terjadi selama periode tertentu. Pada perusahaan yang memiliki lebih dari satu jenis pelayanan/produk, komponen biaya overhead tidak berbanding langsung dengan jumlah aktivitas pelayanan yang dihasilkan/jumlah produksi yang dihasilkan sehingga akan terjadi *distorsi* dalam perhitungan harga pokok produk.

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menggunakan metode perhitungan harga pokok produk dengan *activity based costing system* karena dinilai lebih tepat agar informasi biaya produksi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan kesimpulan, perhitungan harga pokok produk yang telah dilakukan tidak lagi sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini, jenis pelayanan yang volume/jumlah aktivitasnya besar mensubsidi produk yang volume/jumlah aktivitasnya sedikit. Hal ini terlihat dengan adanya *overcost* pada harga pokok produk untuk jenis pelayanan paket dasar dengan perhitungan sistem akuntansi biaya tradisional sebesar Rp 198.669.423 dan dengan perhitungan *activity based costing system* sebesar Rp 131.141.756. Serta adanya *undercost* pada harga pokok produk untuk jenis pelayanan paket standar dengan perhitungan sistem akuntansi biaya sebesar Rp 186.913.134 dan dengan perhitungan *activity based costing system* sebesar Rp 254.440.801.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
1.5 Rerangka Penelitian dan Hipotesis	4
1.6 Metode Penelitian	7
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Analisis	9
2.2 Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Manajemen	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi	9
2.2.2 Pengertian Akuntansi Manajemen	11

2.2.3 Persamaan dan Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	13
2.2.3.1 Persamaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	14
2.2.3.2 Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	15
2.2.4 Peran Akuntansi Manajemen	17
2.3 Biaya	17
2.3.1 Pengertian Biaya	18
2.3.2 Klasifikasi Biaya	19
2.3.3 Penggolongan Biaya Berdasarkan Cost Hierarchy	22
2.4 Pengertian dan Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi	24
2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	24
2.4.2 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi	25
2.5 Sistem Akuntansi Biaya Tradisional	26
2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional	26
2.5.2 Distorsi Biaya Produk	29
2.6 <i>Activity Based Costing System</i>	31
2.6.1 Pengertian <i>Activity Based Costing System</i>	31
2.6.2 Identifikasi dan Klasifikasi Kegiatan	33
2.6.2.1 Identifikasi Kegiatan	33

2.6.2.2 Klasifikasi Kegiatan	33
2.6.3 Tujuan Metode <i>Activity Based Costing System</i>	36
2.6.4 Asumsi yang mendasari <i>Activity Based Costing</i>	37
2.6.5 Syarat-syarat penerapan <i>Activity Based Costing</i>	38
2.6.6 Manfaat penerapan <i>Activity Based Costing</i>	39
2.6.7 Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> dalam <i>Activity Based Costing</i>	41
2.7 Perbandingan antara Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan <i>Activity based Costing System</i>	42

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	47
3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	47
3.1.2 Filosofi, Visi, dan Misi Perusahaan	49
3.1.2.1 Filosofi Perusahaan	49
3.1.2.2 Visi Perusahaan	49
3.1.2.3 Misi Perusahaan	50
3.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	50
3.1.3.1 Struktur Organisasi	50
3.1.3.2 Uraian Tugas	52
3.2 Metode Penelitian	63
3.2.1 Metode Pengumpulan Data	63
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1 Proses Pelayanan Jasa <i>Medical Check-Up</i>	66
4.1.2 Pembebanan Biaya pada RSUP Dr. Hasan Sadikin	67
4.1.3 Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional pada RSUP Dr. Hasan Sadikin	69
4.2 Pembebanan Biaya dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i>	72
4.2.1 Pembebanan biaya dengan Menggunakan <i>Activity Based costing System</i> pada RSUP Dr. Hasan Sadikin	73
4.2.2 Prosedur Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Berdasarkan <i>Activity Based Costing System</i>	78
4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing System</i> Pada RSUP Dr. Hasan Sadikin	84
4.2.4 Perbandingan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan <i>Activity Based Costing System</i> pada RSUP Dr. Hasan Sadikin	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	16
Tabel 3.1	65
Tabel 4.1	70
Tabel 4.2	72
Tabel 4.3	76
Tabel 4.4	77
Tabel 4.5	80
Tabel 4.6	81
Tabel 4.7	81
Tabel 4.8	82
Tabel 4.9	83
Tabel 4.10	84
Tabel 4.11	86
Tabel 4.12	87
Tabel 4.13	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3	38
Gambar 2.4	45
Gambar 4.1	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Organisasi
Lampiran 2	Alur Pemeriksaan Penunjang